

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN PENERAPAN  
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TINDAKAN PERATAAN  
LABA YANG DILAKUKAN OLEH PERUSAHAAN ASURANSI**

**( STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI  
TAHUN 2006-2010)**

**Karina Deavika Nurmalita**

**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Dian Nuswantoro**

**ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the influence of the characteristics of the company and the implementation of good corporate governance towards income smoothing action taken by an insurance company (empirical studies of insurance company the Stock Exchange in 2006-2010). Firm characteristics such as firm size, profitability and operating leverage. While the mechanism of corporate governance, among others, the size of KAP, the proportion of board of independent directors and audit committee existence.*

*The data used in this study is the form of financial statement data and ICMD as the secondary data. The research sampel consisted of six insurance companies that are listed on the Indonesian Stock Exchange from 2006 to 2010 and has been selected using purposive sampling method. Eckel index is used to determine the status income smoothing and non income smoothing. Meanwhile, to answer the research hypotheses, logistic regression analysis tools is used.*

*The result showed that the probability value (p) of the variable size of the company is greater than the significance level ( $\alpha=0,05$ ), which means that the variable firm size had no significant effect on income smoothing. probability value (p) of the profitability variable is greater than significance level ( $\alpha=0,05$ ), which means that the variable does not significantly influence the probability of income smoothing. probability value (p) of the variable operating leverage is greater than significance level ( $\alpha=0,05$ ), which means that leverage variable operation didn't influence significantly towards income smoothing. probability value (p) of the KAP size variable is greater than significance level ( $\alpha=0,05$ ), which means that the variable does not significantly influence the probability of income smoothing. probability value (p) of the variable of board of independent director's proportion is greater than significance level ( $\alpha=0,05$ ), which means that the variable of board of independent director's proportion did not influence significantly toward income smoothing. Probability value on the existance of audit committee variable is greater than significancy degree ( $\alpha=0,05$ ), which means that audit committee existance variable did not influence significantly towards income smoothing.*

*Keywords : Income smoothing, firm size, profitability, operating leverage, good corporate governance.*

## **1. Pendahuluan**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Laporan Keuangan adalah suatu cerminan dari kondisi perusahaan. Di dalam laporan keuangan terdapat informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk dasar pembuatan keputusan ekonomi. Informasi akuntansi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan merupakan kebutuhan yang paling mendasar pada proses pembuatan keputusan bagi investor. Sedangkan laba merupakan salah satu bagian dalam laporan keuangan yang menjadi pertimbangan dalam mengukur kinerja manajemen tanpa mempertimbangkan prosedur yang digunakan dalam menghasilkan informasi tersebut akan mendorong

manajemen melakukan perilaku yang tidak semestinya (*dysfunctional behavior*) (Gusnadi dan Budiharta, 2008). Umumnya investor sering terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan bagaimana manajemen menghasilkan laba. Hal tersebut mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba (*earning management*) atau manipulasi laba (*earning manipulation*). Salah satu cara yang dapat mengurangi kemungkinan adanya manajemen atas laba (*earning management*) atau manipulasi laba (*earning manipulation*) adalah sistem tata kelola perusahaan (*corporate governance*) (Adi, 2008).

Perataan laba merupakan bagian dari manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu proses yang disengaja, untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Konsep perataan laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan. Teori keagenan menekankan bahwa angka-angka akuntansi memainkan peranan penting dalam menekan konflik antara pemilik perusahaan dan pengelolanya atau manajer. Teori keagenan dilandasi beberapa asumsi yaitu asumsi manusia, asumsi keorganisasian, dan asumsi informasi (Sucipto dan Purwaningsih, 2007). Sedangkan perataan laba merupakan praktik yang dilakukan manajer untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan manajer untuk meramalkan arus kas di masa mendatang (Gusnadi dan Budiharta, 2008). *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Wahyuningsih, 2009). Menurut Gusnadi dan Budiharta (2008), *Good corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Penelitian oleh Gusnadi dan Budiharta (2008) menemukan hasil dari pengujian *multivariate* bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP, proporsi dewan komisaris Independen, keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap perataan laba sedangkan *leverage* operasi berpengaruh terhadap perataan laba.

## 1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *Good corporate governance* dalam hal ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Income Smoothing*?
2. Apakah *Good corporate governance* dalam hal profitabilitas berpengaruh terhadap *Income Smoothing*?
3. Apakah *Good corporate governance* dalam hal *leverage* operasi berpengaruh terhadap *Income Smoothing*?
4. Apakah *Good corporate governance* dalam hal ukuran KAP berpengaruh terhadap *Income Smoothing*?
5. Apakah *Good corporate governance* dalam hal proporsi dewan komisaris Independen berpengaruh terhadap *Income Smoothing*?
6. Apakah *Good corporate governance* dalam hal keberadaan komite audit berpengaruh terhadap *Income Smoothing*?

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Jenis Perataan Laba**

*Eckel* membedakan jenis perataan laba menjadi dua yaitu (Gusnadi dan Budiharta, 2008):

1. *Naturally Income Smoothing* (aliran perataan laba yang alami)
2. *Intentionally being smoothed by management* (aliran perataan laba yang disengaja). Terdapat dua jenis *Intentionally being smoothed by management* (aliran perataan laba yang disengaja) yaitu: *Real Smoothing* dan *Artificial Smoothing*

### **2.2 Ukuran Perusahaan**

Bahwa ukuran perusahaan yaitu total nilai kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Variabel ini diberi symbol NPS yang diukur dengan menggunakan *natural logarithma* dari hasil perkalian antara jumlah yang beredar akhir tahun dengan harga penutupan akhir tahun (Siregar dan Utama, 2005 dalam Herni dan Susanto, 2008).

### **2.3 Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen. Profitabilitas yang tinggi menandakan kinerja yang baik, yang berarti kabar baik bagi pemegang saham sekaligus informasi baik mengenai kinerja manajemen. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). ROA adalah kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan guna menghasilkan keuntungan. ROA diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva (Weston dan Copeland, 1995).

### **2.4 Leverage Operasi**

*Operating leverage* bersangkutan dengan penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap dengan harapan bahwa *revenue* yang dihasilkan oleh penggunaan aktiva itu akan cukup untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel (Riyanto, 1998).

### **2.5 Ukuran KAP**

KAP adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktik akuntan publik (Mulyadi, 2002). Sedangkan Gusnadi dan Budiharta (2008) Dalam laporan keuangan auditan yang dapat dipercaya dan handal dihasilkan dari yang dilakukan secara efektif dan auditor yang berkualitas. KAP yang lebih baik karena mempunyai reputasi yang lebih baik dan mempunyai banyak sumber daya manusia maka mereka bisa memperoleh karyawan yang lebih trampil.

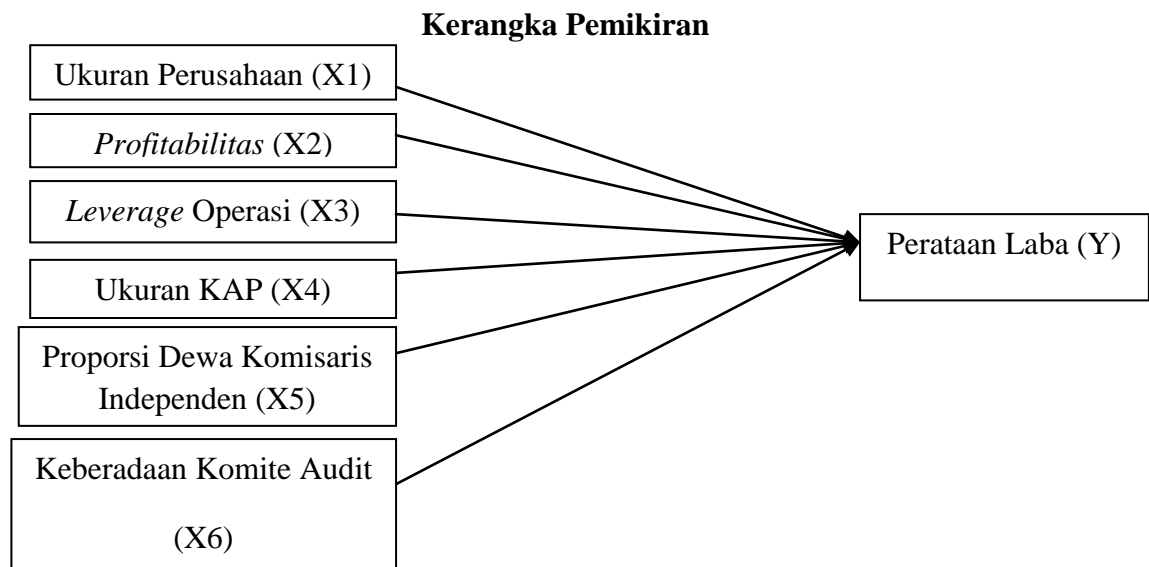
### **2.6 Proporsi Dewan Komisaris Independen**

Dewan komisaris adalah wakil pemegang saham dalam perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas. Dewan ini berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi) (Mulyadi, 2002).

## 2.7 Keberadaan Komite Audit

Sesuai dengan Kep. 29/PM/ 2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian.

## 2.8 Kerangka Pemikiran



## 2.9 Hipotesis Penelitian

Dari pernyataan-pernyataan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

H<sub>2</sub> : Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

H<sub>3</sub> : Rasio *leverage* operasi berpengaruh terhadap praktik perataan laba

H<sub>4</sub> : Ukuran KAP berpengaruh terhadap praktik perataan laba

H<sub>5</sub> : Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap praktik perataan laba

H<sub>6</sub> : Keberadaan komite audit memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba.

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah status perataan laba yang diukur dengan *indeks Eckel* (1981) (Sucipto dan Purwaningsih, 2007). *Indeks Eckel* diukur menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel penghasilan (laba) dan Variabel penjualan bersih (Herni dan Susanto, 2008).

$$\text{Indeks perataan laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

CV : koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

$\Delta I$  : perubahan laba dalam satu periode

$\Delta S$  : perubahan penjualan dalam satu periode

$$\text{Nilai CV}\Delta I \text{ atau CV}\Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta \bar{x})^2}{n-1}} : \Delta \bar{x}$$

Keterangan :

$\Delta x$  : perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

$\Delta \bar{x}$  : rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

n : banyaknya tahun yang diamati

Kriteria perusahaan melakukan atau tidak melakukan perataan laba adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dianggap melakukan praktik perataan laba apabila indeks perataan laba lebih kecil daripada 1 ( $CV\Delta S > CV\Delta I$ ) diberi status 1
2. Perusahaan dianggap tidak melakukan praktik perataan laba apabila indeks perataan laba lebih besar daripada 1 ( $CV\Delta S < CV\Delta I$ ) diberi status 0

## 2. Variabel Independen

- 1) Ukuran perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan diukur dengan Log asset yang dihitung dari total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar asset yang dimiliki maka perusahaan tersebut semakin cenderung melakukan perataan laba (Utomo dan Siregar, 2008)

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log Total Asset}$$

- 2) Profitabilitas (X2)

ROA diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva (Weston dan Copeland, 1995).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

- 3) *Leverage* Operasi (X3)

Pengukuran variabel ini akan menggunakan rasio antara total biaya depresiasi dan amortisasi dengan total biaya. Dalam penelitian ini total biaya merupakan penjumlahan harga pokok penjualan, biaya penjualan serta biaya administrasi dan umum (Gusnadi dan Budiharta, 2008)

$$Leverage = \frac{\text{Total biaya Depresiasi + amortisasi}}{\text{Operasi total biaya}}$$

4) Ukuran KAP (X4)

Menurut Gusnadi dan Budiharta (2008), KAP Big 4 sering kali dihubungkan dengan kualitas audit yang lebih tinggi daripada KAP Non-Big 4. Dalam penelitian ini kualitas audit diproksikan oleh ukuran KAP, jika perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 yang menggambarkan kualitas audit yang tinggi maka diberi nilai 1 sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP Non-Big 4 diberi nilai 0.

5) Proporsi Dewan Komisaris Independen (X5)

Pengukuran variabel proporsi dewan komisaris independen yaitu (Gusnadi dan Budiharta, 2008):

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Komisaris}}$$

6) Keberadaan Komite Audit (X6)

Pengukuran variabel ini adalah jika perusahaan memiliki komite audit maka diberi nilai 1 sedangkan jika perusahaan tidak memiliki komite audit diberi nilai 0 (Gusnadi dan Budiharta, 2008).

### 3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kecuali perusahaan perbankan dan lembaga keuangan selain bank sejak tahun 2006. Teknik yang dipilih dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* dengan persyaratan yang harus dipenuhi agar dapat dijadikan sampel yaitu:

1. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan auditan lengkap dari tahun 2006-2010
2. Perusahaan tidak melakukan *company restructuring* seperti akuisisi dan merger serta perubahan kelompok usaha.
3. Perusahaan yang memiliki *earning after tax* yang positif

### 3.3 Metode Analisis

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan Analisis *Logistic Regression*. Alasan digunakannya *regresi logistic* adalah karena dependen dan independennya campuran antara metrik dan non metrik. *Regresi logistic* tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel independen yang digunakan dalam model. *Logistics regression* dapat dinyatakan sebagai berikut (Ghozali, 2006):

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = a + b (\text{UKR}) + c (\text{PRFT}) + d (\text{OL}) + e (\text{AUDIT}) + f (\text{BOD}) + g (\text{AUDCOM})$$

Dimana:

$p$   
 $\ln \frac{p}{1-p}$  = status perata laba perusahaan, 1 jika perusahaan melakukan perata  
laba dan 0 jika perusahaan tidak melakukan Perata laba

UKR = ukuran perusahaan

PRFT = profitabilitas perusahaan

OL = *leverage* operasi perusahaan

AUDIT = 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 dan 0 jika sebaliknya

BOD = proporsi dewan komisaris independen

AUDCOM = 1 jika perusahaan sudah mempunyai komite audit yang sesuai dengan  
peraturan BEI dan 0 jika sebaliknya

Dalam analisis *logistic regression*, langkah-langkah yang dilakukan yaitu (Ghozali, 2006):

1. Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*)

*Overall Model Fit* bertujuan untuk menilai apakah model yang digunakan telah sesuai dengan data observasi, sehingga model dapat memprediksi data observasi. Di dalam *overall model fit*, terdapat beberapa ukuran yang tersedia.

Ada beberapa ukuran untuk menilai keseluruhan model, yaitu:

a. *-2 Log Likelihood*

Statistik  $-2\text{LogL}$  dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit.

b. *Cox and Snell's R Square* dan *Nigelkerke's R Square*

*Cox and Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba dan meniru ukuran  $R^2$  pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nigelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's R<sup>2</sup>* dengan nilai maksimumnya.

c. *Classification table*

*Classification table* merupakan tabel yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kecocokan sebuah model yang diperhatikan. Dari tabel tersebut dapat diketahui secara keseluruhan ketepatan klasifikasi model.

d. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness-of fit test statistic* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *statistics Hosmer and Lemeshow Goodness-of -fit* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat

ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

#### 4. Pembahasan

##### 4.1. -2 Log Likelihood

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara  $-2\log$  likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai  $-2\log$  likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number =1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL (*Initial -2LL Function*) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (ghozali, 2005). *Log Likelihood* pada regresi mirip dengan pengertian *sum of squared error* pada model regresi, sehingga penurunan model *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik antara variabel bebas yaitu: ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage operasi*, ukuran KAP, proporsi dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit. Secara bersama-sama dalam menerangkan variabel terikat (perataan laba).

**TABEL 4.1**  
**Nilai selisih -2log Likelihood**  
**Iteration history**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	41.589	.000

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 41.589
- c. Estimation terminated at iteration number 1 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan perbandingan antara -2LL awal dengan -2LL akhir adalah sebesar 41,589. Berdasarkan tabel 4.7 nilai selisih -2LL maka dapat dihitung nilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) yang dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**TABEL 4.2**  
**Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**  
**Interior History**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	Ukuran_Per	Profitabilitas	Leverage	KAP	Prop_DewanKom	Komite_Audit
Step 1	37.054	-3.31	0.313	1.746	0.024	0.855	0.292	-1.374
1 2	36.992	-3.616	0.34	1.611	0.028	0.914	0.329	-1.461
3	36.991	-3.626	0.341	1.591	0.028	0.915	0.331	-1.463
4	36.991	-3.626	0.341	1.591	0.028	0.915	0.331	-1.463

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 41.589
- d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 4.2 menunjukkan nilai -2LL awal (Block Number = 0) dengan nilai -2LL adalah 41,589. Sedangkan pada akhir (Block Number = 1) mengalami penurunan menjadi 36,991. Penurunan tersebut sebesar 4,597. Sehingga penurunan *Log*



*Likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yg dihipotesiskan fit dengan data. Hal ini penambahan variabel bebas ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* operasi, proporsi dewan komisaris independen serta keberadaan komite audit kedalam model memperbaiki model fit. Penurunan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**TABEL 4.3**  
**Onimbus Test of Model Coefficients**  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

	Chi-square	Df	Sig.
Step 1 Step	4.597	6	.596
Block	4.597	6	.596
Model	4.597	6	.596

#### 4.2. Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square

Pengujian *multivariate* juga dihasilkan dari nilai *Nagelkerke's R Square*, dimana nilai tersebut adalah untuk melihat seberapa besar variabilitas variabel independen dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen. Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*. Hasil dari *Nagelkerke's R Square* pada pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**TABEL 4.4**  
**Nagelkerke's R Square**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	36.991 <sup>a</sup>	.142	.189

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Dari tabel 4.4 diatas terlihat bahwa nilai *Cox and Snell's R Square* sebesar 0,142 dan *Nagelkerke's R Square*, adalah sebesar 0,189 yang berarti variabilitas kriteria perataan laba yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* operasi, ukuran KAP, proporsi dewan komisaris independen, dan keberadaan komite audit sebesar 18,9%. Sedangkan sisanya, sebesar 81,1% dijelaskan oleh faktor-faktor atau variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

#### 4.3. Classification table

Tabel klasifikasi (*classification table*) menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen yaitu perusahaan perata laba dan bukan perata laba sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Hasil pengujian klasifikasi ketepatan prediksi dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

**TABEL 4.5**  
**Classification table**

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed		Predicted		
		PL		Percentage Correct
		0	1	
Step 1 PL	0	8	7	53.3
	1	6	9	60.0
Overall Percentage				56.7

a. The cut value is .500

Hasil pengujian pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada perusahaan perata laba prediksi ada 15 perusahaan akan tetapi observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa perusahaan perata laba hanya 6 perusahaan sehingga ketepatan prediksinya adalah sebesar 60%. Untuk perusahaan bukan perata laba prediksinya ada 15 perusahaan tetapi observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa perusahaan bukan perata laba ada 7 perusahaan sehingga ketepatan prediksinya adalah sebesar 53,3%. Secara keseluruhan ketepatan prediksi untuk menunjukkan perusahaan perata laba dan bukan perata laba adalah sebesar 56,7%. Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai persentase overall sebesar 56,7% dengan demikian menunjukkan prediksi optimal yang mungkin terjadi atas variabel dependen (Y) sebagai pengaruh dari enam variabel independen (X) adalah 56,7%.

#### 4.4. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistic

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis binary logistic regression dengan menggunakan nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistic*. Apabila diperoleh hasil lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya (Ghozali, 2011).

**TABEL 4.6**

#### Nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistic*

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.637	8	.576

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 6,637 dengan signifikansi sebesar 0,576 yang nilainya diatas 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

#### 4.5. Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Untuk melihat signikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tampilan variabel in the equation, dimana variabel dependen signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4.7**

**Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen**

		Variables in the Equation					95.0% C.I. for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Ukuran_Per	.341	1.948	.031	1	.861	1.407	.031	63.975
	Profitabilitas	1.591	15.793	.010	1	.920	4.909	.000	1.362E14
	Leverage	.028	.047	.362	1	.548	1.029	.938	1.129
	KAP	.915	1.236	.548	1	.459	2.497	.221	28.158
	Prop_Dewan Kom	.331	2.693	.015	1	.902	1.393	.007	273.083
	Komite_Audit	-1.463	1.397	1.096	1	.295	.232	.015	3.580
	Constant	-3.626	20.853	.030	1	.862	.027		

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran\_Per, Profitabilitas, Leverage, KAP, Prop\_DewanKom, Komite\_Audit.

Persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = a + b (\text{UKR}) + c (\text{PRFT}) + d (\text{OL}) + e (\text{AUDIT}) + f (\text{BOD}) + g (\text{AUDCOM})$$

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = -3,626 + 0,341(\text{UKR}) + 1,591(\text{PRFT}) + 0,028(\text{OL}) + 0,915(\text{AUDIT}) + 0,331 (\text{BOD}) - 1,463 (\text{AUDCOM})$$

**4.6. Pembahasan Hasil Penelitian**

**a). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba**

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Dimana variabel ukuran perusahaan dapat dilihat dari hasil pengujian *multivariate* secara serentak. Pada tabel 4.7 diketahui nilai koefisien wald sebesar 0,031 dengan *p-value* sebesar 0,861. Hasil pengujian ini menunjukkan tingkat signifikansi yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba ditolak. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hipotesis yang telah ditetapkan.

Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi manajemen dalam melakukan tindakan perataan laba. Mungkin disebabkan karena perusahaan-perusahaan besar lebih diteliti dan dipandang lebih kritis oleh investor sehingga apabila perusahaan besar tersebut terbukti melakukan tindakan perataan laba maka nama baik perusahaan tersebut akan jatuh. Jadi perusahaan besar dan perusahaan yang lebih kecil dengan total asset yang besar maupun kecil merupakan bukan satu-satunya pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan dan tidak ada pengaruh perusahaan untuk tidak melakukan perataan laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian Budileksmana dan Andriani

(2005), Juniarti dan Carolina (2005), Nasser dan Parulian (2006), Sucipto dan Purwaningsih (2007), Dewi dan Carina (2008) serta Gusnadi dan Budiharta (2008).

#### **b). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba**

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Dimana variabel profitabilitas dapat dilihat dari hasil pengujian *multivariate* secara serentak. Pada tabel 4.7 diketahui nilai koefisien wald sebesar 0,010 dengan *p-value* sebesar 4,909. Hasil pengujian ini menunjukkan tingkat signifikansi yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba ditolak. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hipotesis yang telah ditetapkan.

Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bukan merupakan faktor yang mendorong manajer untuk melakukan tindakan perataan laba. Hal ini disebabkan karena ada kemungkinan bahwa laba yang terlalu besar diperkecil sehingga fluktuatif dibanding dengan laba pada periode-periode sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang tinggi maupun laba yang rendah, tidak membuktikan bahwa adanya pengaruh untuk perusahaan tidak melakukan tindakan perataan laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian Juniarti dan Carolina (2005) dan Gusnadi dan Budiharta (2008).

#### **c). Pengaruh *Leverage* Operasi Terhadap Praktik Perataan Laba**

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *leverage* operasi tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Dimana variabel *leverage* operasi dapat dilihat dari hasil pengujian *multivariate* secara serentak. Pada tabel 4.7 diketahui nilai koefisien wald sebesar 0,362 dengan *p-value* sebesar 0,548. Hasil pengujian ini menunjukkan tingkat signifikansi yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan *leverage* operasi berpengaruh terhadap praktik perataan laba ditolak. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hipotesis yang telah ditetapkan.

Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* operasi bukan merupakan faktor yang mendorong manajer untuk melakukan tindakan perataan laba. *Leverage* operasi menggunakan rasio antara biaya total depresiasi dan amortisasi dengan total biaya. Perusahaan yang memiliki *leverage* operasi yang tinggi memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi tetapi mempunyai resiko yang tinggi pula. Apabila perusahaan melakukan investasi yang besar pada aktiva tetap, akibatnya mereka mempunyai biaya tetap yang tinggi, sehingga *leverage* operasinya pun tinggi. Jadi semakin tinggi nilai *leverage* operasi maka tidak ada pengaruh perusahaan untuk tidak melakukan perataan laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian Budileksmana dan Andriani (2005), Nasser dan Parulian (2006) dan Sucipto dan Purwaningsih (2007).

#### **d). Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Praktik Perataan Laba**

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Dimana variabel ukuran KAP dapat dilihat dari hasil pengujian *multivariate* secara serentak. Pada tabel 4.7 diketahui nilai

koefisien wald sebesar 0,548 dengan *p-value* sebesar 0,459. Hasil pengujian ini menunjukkan tingkat signifikansi yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh terhadap praktik perataan laba ditolak. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hipotesis yang telah ditetapkan.

Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP bukan merupakan faktor yang mendorong manajer untuk melakukan tindakan perataan laba. Hal ini diduga bahwa akuntan publik sebagai auditor eksternal yang relatif lebih independen dari manajemen dibandingkan auditor internal membuktikan bahwa akuntan publik tidak dapat meminimalkan kasus rekayasa laba dan meningkatkan kredibilitas informasi akuntansi dalam laporan keuangan. Hal ini juga menunjukkan bahwa masih rendahnya praktek *corporate governance*. Hasil ini konsisten dengan penelitian Gusnadi dan Budiharta (2008).

#### **e). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Praktik Perataan Laba**

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Dimana variabel proporsi dewan komisaris independen dapat dilihat dari hasil pengujian *multivariate* secara serentak. Pada tabel 4.7 diketahui nilai koefisien wald sebesar 0,015 dengan *p-value* sebesar 0,902. Hasil pengujian ini menunjukkan tingkat signifikansi yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap praktik perataan laba ditolak. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hipotesis yang telah ditetapkan.

Hal ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen bukan merupakan faktor yang mendorong manajer untuk melakukan tindakan perataan laba. Hal ini diduga bahwa pembentukan dewan komisaris independen hanya sebatas formalitas untuk memenuhi peraturan regulator. Alasan lain adalah kemungkinan dewan komisaris yang independen tidak dapat membatasi manajer untuk melakukan perataan laba. Hasil perhitungan proporsi dewan komisaris independen yang diukur dengan cara jumlah anggota komisaris independen membuktikan semakin tingginya proporsi dewan komisaris independen tidak dapat membuktikan bahwa semakin kecil pengelolaan laba oportunitas yang dilakukan oleh manajer. Hal ini juga menunjukkan bahwa masih rendahnya praktek *corporate governance*. Hasil ini konsisten dengan penelitian Gusnadi dan Budiharta (2008).

#### **f). Pengaruh Keberadaan Komite Audit Terhadap Praktik Perataan Laba**

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Dimana variabel keberadaan komite audit dapat dilihat dari hasil pengujian *multivariate* secara serentak. Pada tabel 4.7 diketahui nilai koefisien wald sebesar 1,096 dengan *p-value* sebesar 0,295. Hasil pengujian ini menunjukkan tingkat signifikansi yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap praktik perataan laba ditolak. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hipotesis yang telah ditetapkan.

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit bukan merupakan faktor yang mendorong manajer untuk melakukan tindakan perataan laba. Hal ini disebabkan pembentukan komite audit hanya sebagai pemenuhan regulasi saja bukan berdasarkan kebutuhan. Selain itu ada kemungkinan komite audit tidak berhasil menjalankan perannya sebagai salah satu elemen kunci dalam penerapan *good corporate governance* (Siddharta dan Silvia, 2005 dalam Gusnadi dan Budiharta, 2008). Perusahaan yang memiliki komite audit maupun yang tidak memiliki komite audit, tidak ada pengaruh untuk tidak melakukan perataan laba. Hal ini juga menunjukkan bahwa masih rendahnya praktek *corporate governance*. Hasil ini konsisten dengan penelitian Gusnadi dan Budiharta (2008).

## 5. Saran

Demi kesempurnaan penelitian selanjutnya perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat meningkatkan hasil penelitian, yaitu:

1. Dalam penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi praktik perataan laba. Variabel yang dapat ditambahkan dalam penelitian ini seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kontrol kepemilikan dan lain-lain.
2. Cakupan sampel penelitian perlu di tambahkan dengan menggunakan seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Agar mekanisme *good corporate governance* tidak hanya terbatas untuk memenuhi aturan saja, pihak perusahaan perusahaan perlu melakukan pengawasan yang lebih intensif, penyebarluasan perlunya penegakkan *good corporate governance* dan mempublikasikan tulisan-tulisan yang membuktikan bahwa perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* direspons positif oleh pasar.
4. Bagi investor, sebaiknya investor dalam melaksanakan investasi saham hendaknya perlu memperhatikan pentingnya informasi laba dan manajemen laba (*earning management*) atau perataan laba (*income smoothing*). Dengan kata lain, tindakan perataan laba merupakan bentuk manipulasi laba yang dilakukan untuk mengurangi fluktuasi pada tingkat normal perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Fensian Bhakti, 2008, Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap praktik perataan laba, Skripsi, Universitas Brawijaya.
- Agoes, Sukrisno., dan I Cenik Ardana, 2009, **Etika Bisnis dan Profesi**, Salemba Empat, Jakarta.
- Baridwan, Zaki, 1999, **Intermediate Accounting**, Edisi tujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2000, **Teori Akuntansi**, Edisi pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Budiasih, Igan, 2009, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba.", **Jurnal Akuntansi dan Bisnis**, Vol. 4, No. 1, Januari.
- Budileksmana, Antariksa., dan Eka Andriani, 2005, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Jakarta," **Jurnal Akuntansi dan Investasi**, Vol.6, No.2, Juli.
- Darmawati dkk, 2005, "Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan," **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol. 8, No.1, Januari: 65-81.

- Dewi, Sofia Prima., dan Carina, 2008, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur dan Lembaga Keuangan Lainnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta," **Jurnal Akuntansi/Tahun XII**, No. 02, Mei: 117-131.
- Emirzon, Joni, 2007, **Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Paradigma Baru dalam Praktik Bisnis Indonesia**, Genta Press, Yogyakarta.
- Erlangga, Enggar., dan Erni Suryandari, 2009, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR, *Good Corporate Governance* dan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Pemoderasi," **Jurnal Akuntansi dan Investasi**, Vol. X, No. 1, Januari: 45-56.
- Gusnadi., Pratiwi Budiharta, 2008, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta," **Modus**, Vol. 20(2): 126-138.
- Ghozali, Imam, 2006, **Analisis Multivariate dengan Program SPSS**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- \_\_\_\_\_, 2011, **Analisis Multivariate dengan Program SPSS**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanif., dan Darsono Prawironegoro, 2009, **Sistem Pengendalian Manajemen Konsep dan Aplikasi**, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Hardiningsih, Pancawati, 2010, "Pengaruh Independensi, *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan," **Kajian Akuntansi**, Vol. 2, No. 1, Pebruari: 61-76.
- Herni., dan Yulius Kurnia Susanto, 2008, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Resiko Keuangan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Industri yang Listing Di Bursa Efek Jakarta)," **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia**, Vol. 23, No. 3: 302-314.
- Indriantoro, Nur., dan Bambang Supomo, 1999, **Metodologi Penelitian Bisnis**, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Juniarti., dan Corolina, 2005, "Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Go Public," **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**, Vol. 7, No.2, Nopember: 148-162.
- Kaihatu, Thomas S, 2006, "*Good Corporate Governance* dan Penerapannya di Indonesia," **Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan**, Vol. 8, No. 1, Maret: 1-9.
- Lubis, Arfan Ikhsan, 2010, **Akuntansi Keperilakuan**, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, 2002, **Auditing**, Edisi 6, Salemba Empat, Jakarta.
- Nasser, Ety M., dan Tobia Parulian, 2006, "Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perusahaan Terhadap *Income Smoothing*," **Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi**, Vol. 6, No. 1, April: 51-74.
- Palestin, Halima Shatila, 2009, "*Corporate Governance* dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada DI P.T. Bursa Efek Indonesia)
- Riyanto, Bambang, 1998, **Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Subramanyam, K.R., dan John J. Wild, 2010, **Analisa Laporan Keuangan**, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.

Sucipto, Wulandari., dan Anna Purwaningsih, 2007, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Operasi Terhadap Praktik Perataan Laba,” **Modus**, Vol. 19(1): 49-61.

Utomo, Semcesen Budiman., dan Baldrice Siregar, 2008, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kontrol Kepemilikan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI),” **Jurnal Akuntansi dan Manajemen**, Vol. 19, No.2, Hal. 113-125

Wahyuningsih, Panca, 2009, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba,” **Fokus Ekonomi**, Vol. 4, No. 2, Desember: 78-93.

Weston, F.J., dan Copeland, T.E, 1995, **Manajemen Keuangan**, Edisi Sembilan (Terjemahan), Binarupa Aksara, Jakarta.

[www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)

<http://staff.blog.ui.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf>